

Bankers Update

BULETIN
IKATAN
BANKIR
INDONESIA
Vol. 18/2018



TRANSFORMASI DIGITAL BANK DI INDONESIA

DI TERBITKAN OLEH:



IBI
Ikatan Bankir Indonesia

DIRGAHAYU
INDONESIA



KERJA KITA
PRESTASI BANGSA

Transformasi Digital Bank di Indonesia

Ketika saya lulus dari universitas di tahun 1991, perbankan Indonesia sedang mengalami masa *booming*. Bagaikan *blackhole*, industri perbankan menyedot semua sarjana dari berbagai disiplin ilmu masuk ke dalam industri perbankan. Kini, industri perbankan Indonesia sama seperti industri perbankan di seluruh dunia, mengalami pertumbuhan negatif dalam jumlah sumber daya manusia (SDM), dan hal ini akan terus berlangsung dan makin cepat. Apakah itu berarti bisnis industri perbankan sedang mengerut? Tidak juga. Yang menyebabkan pertumbuhan negatif SDM di perbankan saat ini adalah lebih karena terjadinya digitalisasi. Teller digantikan ATM (*Automated Transfer Machine*) adalah salah satu contoh digitalisasi yang sangat awal yang menjadi tren sejak 20 tahun yang lalu. Namun investasi ATM cukup besar sehingga jumlah ATM di Indonesia saat ini di bawah 60 buah per 100,000 penduduk. (sumber: globeconomy.com)

Saat ini *smartphone* yang berfungsi sama atau bahkan lebih canggih daripada ATM telah dimiliki mayoritas penduduk Indonesia, karena itu jika ATM menggantikan fungsi *teller*, *smartphone* bisa menggantikan fungsi

sampai dengan manajer cabang bahkan lebih. Tidak heran maka perbankan di seluruh dunia saat ini melakukan gerakan mengurangi kantor cabang, namun menambah *outlet* dengan *branchless banking*. Jadi ancaman hanya terjadi pada SDM di kantor cabang? Tidak. Semua fungsi di kantor pusat makin lama juga makin bisa digantikan oleh program yang bisa diakses melalui *smartphone*. Verifikasi nasabah, perhitungan risiko, *treasury*, semua bisa dengan mudah dilakukan oleh program, dengan ketelitian dan ketepatan yang melampaui yang biasa dilakukan oleh manusia, karena program saat ini bisa belajar sendiri memperbaiki dirinya, proses yang dinamakan **Artificial Intelligence**. Manusia belajar paling banyak 8 jam sehari, daya serap terbatas, sebagian lupa. Mesin belajar 24 jam sehari, tidak pernah lupa. Mesin tidak minta naik gaji setiap tahun, justru makin tahun makin murah harganya. Pada akhirnya beban biaya bank akan menjadi penentu daya saing di pasar.

Situasi Perbankan Di Indonesia

Di Indonesia infrastruktur *digital* sudah sangat berkembang, walau

kualitas dan konektivitas jaringan internet tidak merata di seluruh Indonesia, namun sebaran *smartphone* mencakup seluruh Indonesia. Di sisi lain, di tahun 2016 baru 24% penduduk dewasa Indonesia yang mempunyai akun di bank (2017, *Financial Inclusion Insights - INDONESIA*). Hal ini menunjukkan bahwa potensi ekspansi bank di Indonesia seharusnya masih sangat besar. Dengan metode konvensional, ekspansi bank akan memakan waktu dan biaya yang besar untuk mencapai mereka, namun dengan penerapan teknologi digital, inklusifitas keuangan di Indonesia bisa cepat diperluas dengan biaya yang murah. Mereka ini pula yang menjadi target dari banyak perusahaan digital yang menawarkan pembukaan akun tanpa prosedur KYC bank, misalkan saja *Go-pay*. Para nasabah yang sudah mempunyai akun bank pun tidak luput dari penawaran yang lebih menarik dari pendekatan akun finansial digital, dengan kemudahan dan kemudahannya.

Kunci Keberhasilan Transformasi Digital

1. Kepemimpinan (Leadership)

Tidak ada transformasi digital perusahaan yang berhasil jika pemimpinnya tidak mendukungnya. Bukan itu saja, tugas utama pemimpin dalam

transformasi *digital* adalah mampu membuat visi ke mana arah transformasi akan dibawa, bagaimana cara bank menghasilkan pendapatan di masa mendatang, apa strategi dan investasi yang dibutuhkan untuk transformasi, dan bagaimana meyakinkan *stakeholders* bahwa langkah ini adalah langkah yang tepat dan perlu segera dilakukan.

2. Transformasi Budaya Perusahaan

Budaya perusahaan merupakan aset *intangible* perusahaan, namun dalam transformasi *digital*, budaya perusahaan dapat menjadi beban pemberat transformasi *digital*. Makin lama dan besar suatu perusahaan, makin sulit transformasi *digital* terjadi. Karena itu bukan berarti Bank Buku 4 pasti akan lebih cepat bertransformasi digital dibandingkan Bank Buku 1. Benar bahwa Bank Buku 4 lebih mampu berinvestasi untuk mengembangkan produk dan layanan digital, namun seberapa besar penghasilan bank tersebut melalui cara digital? Transformasi digital berarti mayoritas penghasilan bank tersebut dari cara digital. Seluruh pegawai harus merubah *mindset* dan cara kerja ke arah *digital* sampai menjadi budaya baru.

3. Tatakelola (Governance)

Untuk dapat mencapai visi digital yang ditentukan, seluruh daya upaya perusahaan harus diarahkan menuju transformasi digital, yang merupakan suatu perjalanan yang membutuhkan arah, stamina, dan daya belajar yang terus menerus, dan yang terpenting adalah merupakan usaha bersama bukan hanya usaha sekelompok orang. Setiap pencapaian perorangan atau kelompok yang searah dengan visi digital, perlu diberi penghargaan dan diumumkan, agar menjadi petunjuk bagi yang lain mana arah yang benar dalam implementasi. Prinsip *TARIF (Transparency, Accountability, Responsibility, Independent, Fairness)* menjadi pegangan untuk tatakelola yang baik. Transparansi akan kebijakan dan rencana transformasi *digital* perlu mencapai semua orang sehingga semua bisa turut berpartisipasi menyesuaikan diri dengan perubahan yang akan terjadi. Akuntabilitas terhadap semua *stakeholders* penting untuk mendapat dukungan dari seluruh *stakeholders*. Dalam transformasi digital yang seringkali belum diatur secara jelas dalam peraturan otoritas, prinsip *Responsibility (tanggungjawab)* terhadap masyarakat dan *stakeholders* menjadi prinsip *fundamental* yang

harus dianut. Independensi berbagai departemen (keuangan, IT, pemasaran, dan lainnya) memastikan adanya *check and balances* dari tindakan yang akan dilakukan, misalkan dalam menilai investasi IT yang akan dilakukan. Tanpa adanya *check and balances*, ada kemungkinan departemen IT akan *over investing*. *Fairness* bukan berarti semua mendapat perlakuan yang sama, namun *fairness* yang diperlukan dalam transformasi digital ini adalah yang bersifat meritokrasi, yaitu siapa yang berkontribusi lebih akan mendapat penghargaan yang lebih.

4. Integrasi SDMIT dan Bisnis

Transformasi digital membutuhkan teknologi yang dikuasai oleh tim IT, namun teknologi tanpa bisnis tidak ada gunanya. Tim IT saat ini harus dapat mempunyai perspektif bisnis, dan sebaliknya, tim lain dalam bisnis juga harus mengintegrasikan IT dalam semua cara kerjanya. Dalam *survey* yang dilakukan oleh IBI bulan Mei-Juni 2018 terhadap para Direktur Utama perbankan, *cyber-security* hanya muncul sebanyak 2% sebagai hambatan, namun laporan *survey* PwC bulan Juli 2018 (2018, PwC Survey: *Digital Banking in Indonesia*) dengan responden mayoritas (40 dari 52) eksekutif

Non-CEO bank memunculkan *cyber-security* sebagai risiko utama, menunjukkan adanya perbedaan sudut pandang dari eksekutif bisnis dengan eksekutif IT yang harus diintegrasikan dalam upaya transformasi *digital*.

Selain kunci keberhasilan internal yang disebutkan di atas tersebut, transformasi *digital* perbankan di

Indonesia memerlukan kerjasama yang baik antara sesama bank, otoritas, dan penyedia infrastruktur dan teknologi, agar dapat bertransformasi menghadapi kenyataan baru digitalisasi semua aspek kehidupan yang harus dihadapi secepatnya.



PROFIL PENULIS

Dr. Bayu Prawira Hie

Executive Director Intellectual Business Community,
anggota tim riset Ikatan Bankir Indonesia

DAFTAR BUKU IKATAN BANKIR INDONESIA

Pemesanan buku melalui Sekretariat IBI dengan:

Sdri. Dewi: 021-75901547 atau email: katri.dewi@ikatanbankir.or.id

TELAH
TERBIT

Rp. 80.000,00



Rp. 78.000,00



Rp. 68.000,00



Rp. 98.000,00



Rp. 68.000,00



Rp. 65.000,00



Rp. 88.000,00



Rp. 78.000,00



Rp. 75.000,00



Rp. 80.000,00



Rp. 72.000,00



Rp. 150.000,00



Rp. 80.000,00



Rp. 98.000,00



Rp. 65.000,00



Rp. 85.000,00



Rp. 95.000,00



Rp. 80.000,00



Rp. 76.000,00



Rp. 90.000,00



Rp. 70.000,00



Rp. 75.000,00



Rp. 89.000,00



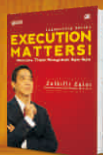
Rp. 84.000,00



Rp. 80.000,00



Rp. 98.000,00



Rp. 108.000,00



PROFIL IBI

Ikatan Bankir Indonesia (IBI) berdiri pada 12 Desember 2005 sebagai hasil merger antara Institut Bankir Indonesia dengan Bankers Club Indonesia. Pendirian tersebut disaksikan oleh Gubernur Bank Indonesia dan Menteri Keuangan RI. Visi IBI adalah menjadi asosiasi profesi bankir di Indonesia yang memberikan manfaat bagi anggotanya dalam bidang pengembangan profesi, praktik perbankan yang sehat, dan penerapan tata kelola yang baik untuk membantu pemerintah mengembangkan ekonomi nasional yang kuat melalui 6 kegiatan utama: (i) Menyatukan bankir dari seluruh bank yang beroperasi di Indonesia; (ii) Meningkatkan profesionalisme dan integritas bankir; (iii) Membantu para anggota; (iv) Menyediakan sertifikasi kompetensi profesi bagi para anggota; (v) Menjadi mitra profesional bagi otoritas perbankan dan pemerintah untuk mewujudkan sistem perbankan yang sehat; dan (vi) Mewujudkan anggota yang disiplin melalui Kode Etik Bankir Indonesia.

PROFIL LSPP

Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) didirikan oleh IBI, Perbanas, Himbara, Asbisindo, Asbanda, dan Parbarindo pada tahun 2006 di bawah lisensi Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP). LSPP menyediakan sertifikasi untuk 9 unit kompetensi yaitu Manajemen Risiko, Audit Internal, *General Banking*, *Treasury Dealer*, *Compliance*, *Funding and Services*, *Operations*, *Credit and Wealth Management*. Sertifikasi kompetensi yang dikelola oleh LSPP meliputi 3 aspek yang ditentukan oleh BNSP yaitu Pengetahuan, Keahlian, dan Perilaku, untuk menghadapi tantangan industri modern perbankan. Sejak 2008 sampai dengan 2017, LSPP telah mensertifikasi tidak kurang dari 144.000 bankir dari seluruh bank di Indonesia.

IKATAN BANKIR INDONESIA

Menara IBI Lantai 2
Jl. Fatmawati No. 2-4 Jakarta 12430,
Cilandak - Jakarta Selatan
Phone : (+62) 21 75901547 ext.: 203
Email : sekretariat@ikatanbankir.or.id
www.ikatanbankir.or.id

Bankers
Update

BULETIN
IKATAN
BANKIR
INDONESIA

Bankers Update merupakan buletin yang diterbitkan secara periodik oleh Bidang Riset, Pengkajian, dan Publikasi dan Bidang komunikasi Ikatan Bankir Indonesia.